

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Menurut Wina sanjaya, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.¹ Definisi tersebut menjelaskan bahwa belajar akan berdampak pada adanya perbedaan perilaku seseorang. Seseorang yang telah belajar akan mampu mengetahui sesuatu hal yang dapat merubah pikiran bahkan perbuatan seseorang.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Whittaker dalam Aunurrahman bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.² Hal ini mengungkapkan bahwa

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 112.

²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35.

belajar merupakan sesuatu yang harus terus-menerus dilakukan agar seseorang dapat menguasainya dan perlu waktu serta latihan dalam mengembangkannya.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aunurrahman juga mengemukakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks.³ Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menjelaskan bahwa belajar saling terhubung dalam diri seseorang, yang dapat meningkatkan proses berpikir hingga ke proses selanjutnya yaitu tindakan atau bagaimana seseorang itu berperilaku. Belajar pada

³ *Ibid.*, h. 48.

umumnya saling terkait antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika seseorang belajar, seseorang akan menerima pengetahuan (*kognitif*) dari pelajaran yang dipelajarinya. Dari pengetahuan yang di dapat biasanya seseorang akan mampu berfikir secara logis dan faktual yang selanjutnya akan mempengaruhi pola pikir seseorang hingga ke proses perilaku atau sikap. Selanjutnya, dari sikap tersebut akan membentuk perilaku atau keterampilan yang menjadi ciri khas tersendiri.

Pada umumnya proses belajar itu bersifat abstrak, artinya dalam belajar itu seseorang tidak akan tahu bahwa dirinya sedang menerima atau mendapatkan pengetahuan (ilmu) karena hal itu terjadi secara kebetulan atau secara tidak sadar.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dideskripsikan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan

diketahui setelah guru melakukan penilaian.

Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil, belajar adalah hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa.

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perilaku dan kemampuan internal akibat belajar.⁴ Ini mengartikan bahwa adanya perubahan perilaku dari peserta didik yang menjadikan dirinya lebih baik karena telah mengikuti proses belajar.

Teori Taksonomi Bloom disempurnakan oleh Anderson yang dikenal dengan revisi taksonomi Bloom dalam Krathwohl mengklasifikasikan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Terdapat enam aspek berdasarkan revisi Taksonomi Bloom, yaitu :

(C1) Mengingat adalah mengingat kembali informasi, menjelaskan jawaban faktual, dan pengenalan; (C2) Memahami adalah menafsirkan informasi dengan kata-kata sendiri; (C3) Menerapkan adalah menerapkan pengetahuan pada situasi baru;

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h. 26-27.

(C4) Menganalisis adalah memisahkan pengetahuan kebeberapa bagian dan menunjukan hubungan antara bagian-bagian tersebut; (C5) Menilai adalah penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan; (C6) Menciptakan adalah menggabungkan bagian-bagian pengetahuan sehingga membentuk suatu kesatuan dan menjalinkan hubungan bagi situasi baru.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai unjuk kemampuan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dan sudah sejauhmana siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu dalam hal ini aspek kemampuan ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), penilaian (C5), menciptakan (C6) di kelas IV SDN Tebet Timur 17 Pagi Jakarta Selatan.

Menurut Suprijono dalam Thobroni bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁶ Hal ini mengungkapkan bahwa hasil belajar berkaitan penting antara perbuatan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi atau banyak belajar yang dikuasai maka akan semakin banyak pula pola-pola perbuatan atau tingkah laku yang dapat merubah sikap seseorang.

⁵ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asasmen* (Revisi Taksonomi Bloom), Penterjemah Prihantono (Yogyakarta: Pusaka Pelajaran,2010), h.71.

⁶M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 20.

Terkait dengan konsep hasil belajar di atas, Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.⁷ Hal ini menjelaskan bahwa hasil belajar memiliki dua arti yang berbeda yaitu antara “hasil” yang merupakan sebuah pencapaian akan suatu hal dan “belajar” yaitu sebuah proses dimana seseorang mengalami sebuah pengetahuan yang semula tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu hal.

Sejalan dengan teori diatas Winkel dalam Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁸ Hal ini dapat diartikan bahwa setelah belajar peserta didik akan berubah tingkah lakunya dibandingkan sebelumnya.

Pengertian lain mengenai hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Peserta didik yang sudah mendapatkan pengalaman belajar akan mempunyai pengetahuan yang baru sesuai tujuan belajar yang diharapkan.

Sejalan dengan konsep di atas Ahmad Susanto juga

⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.44.

⁸ *Ibid.*, h. 45.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.22.

mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa seseorang mengalami proses berpikir dari awal tidak paham tentang sesuatu menjadi paham akan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola perbuatan nilai, sikap, keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang memahami sesuatu hal serta memahami lingkungannya melalui penggunaan simbol atau gagasan tertentu yang merupakan proses kontrol dan dikelompokkan sesuai fungsinya sebagai keberhasilan usaha yang ingin dicapai.

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau sering di singkat IPS adalah suatu pengetahuan yang hendaknya sangat berhubungan dengan masyarakat. IPS bukan hanya mempelajari tentang ilmu masyarakat saja tetapi juga mempelajari masalah serta gejala-gejala yang nampak dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS mencakup beberapa aspek dan menjadi suatu bahan kajian terpadu. Menurut Sapriya bahwa IPS Sekolah Dasar

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹¹ Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa IPS merupakan mata pelajaran penggabungan dari sejumlah konsep disiplin ilmu yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran di sekolah dasar serta mengangkat berbagai masalah sosial yang berkembang dimasyarakat.

Menurut Ahmad, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, agama, dan psikologi.¹² Berdasarkan teori tersebut jelaslah bahwa IPS mempelajari semua aspek yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Raharjo menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pendidikan agar para siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan pengembangan serta melatih sikap, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹³

Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan

¹¹ Sapriya, *Pendidikan IPS : Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Penerbit Rosda: Jakarta, 2009), h.15.

¹² Ahmad Susanto, *op.cit.*, h.139.

¹³ Etin Solehatin dan Raharjo, *Analisis Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.14.

interaksinya dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendidik para siswa untuk dapat lebih mengenal aspek kehidupan secara sistematis. Pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mampu menggunakan sarana lingkungan yang utuh sebagai sumber utama belajar. Agar hal tersebut dapat mendukung serta memperkuat pembelajaran yang telah ada sehingga siswa dapat menemukan iklim pembelajaran yang cocok dan sesuai.

Sejalan dalam pendapat di atas, Buchari dalam Ahmad juga mengemukakan hal yang sama. Menurut Buchari Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tentang IPS di atas mengungkapkan bahwa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya terfokus pada hubungan sosial saja akan tetapi, terfokus juga dalam beberapa ilmu terapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa IPS memiliki banyak kajian yang cukup luas dan diharapkan dapat memberikan bekal yang baik untuk siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, definisi ilmu pengetahuan sosial menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP yang mengkaji

¹⁴ *Ibid.*, h. 141.

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.¹⁵ Hal ini menjelaskan pembelajaran ips tidak hanya diberikan pada salah satu jenjang saja akan tetapi berjenjang dan berkelanjutan serta memuat banyak kajian ilmu sosial lainnya yang tentunya bersifat kontekstual.

Jadi dapat dideskripsikan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Ilmu yang mempelajari beberapa kajian yang berhubungan tentang kehidupan manusia dalam lingkup yang kecil seperti di masyarakat atau lingkup yang lebih besar seperti berbangsa beserta lingkungannya yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan seluruh kajian di atas dapat dideskripsikan mengenai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu perubahan dalam pola perbuatan nilai, sikap, keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui beberapa gagasan tertentu yang merupakan proses perubahan pola pikir dan sikap seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa ilmu-ilmu terapannya seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi.

¹⁵ Permendikbud No.22 Tahun 2006.

2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Menurut Piaget sejak lahir peserta didik mengalami tahapan perkembangan kognitif. Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada usia 7-11 tahun yang berarti memasuki tahap operasional konkrit. Pada tahap ini siswa sudah dapat memahami aspek-aspek kumulatif, seperti: volume dan jumlah, menggabungkan golongan benda dan sudah mampu berpikir secara konkrit.

Menurut Piaget dalam Desmita, siswa kelas IV sekolah dasar berusia antara 7-11 tahun berada pada fase operasional konkret yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.¹⁶ Artinya dalam fase ini kemampuan anak sudah mulai terbentuk pada proses sebab-akibat mengenai permasalahan yang dihadapinya. Anak juga sudah dapat memfokuskan sesuatu pada aktivitas mental dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret.

Berdasarkan konsep di atas dapat dideskripsikan bahwa guru perlu memperhatikan karakteristik anak serta harus mampu mengetahui tugas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kemampuan serta daya pikir yang berbeda-beda. Peran guru sebaiknya mampu

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 104.

mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Alternatif Intervensi Tindakan Yang Dipilih.

1. Hakikat Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio

Media merupakan alat saluran komunikasi. Dewasa ini media sangat diperlukan dalam berbagai hal terutama dalam pengajaran. Penggunaan media di tingkat sekolah dasar adalah suatu yang penting karena, dengan adanya media pembelajaran dapat dituangkan menjadi lebih efektif dan efisien. Indriana mengemukakan bahwa media merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran.¹⁷ Hal itu dapat dikatakan karena terdapat proses penyampaian antara pendidik kepada peserta didik.

Banyak sekali media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media audio. Menurut Indriana, Media audio adalah media yang penyampaian pesannya ditangkap dengan indra pendengaran

¹⁷ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 15.

saja. Hal itu berarti pesan yang disampaikan dapat berupa suara, lagu, music (*sound effect*).

Media Audio memiliki ciri-ciri (1) dapat didengar, (2) membutuhkan alat-alat elektronik, (3) media audio tertentu, misalnya radio, memiliki kelemahan seperti informasi yang didengar tidak dapat diulang, (4) media audio harus disusun sedemikian rupa agar semua umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya.¹⁸ Ciri-ciri media audio tersebut sangat berkaitan dengan indera pendengaran yang artinya pesan akan disampaikan melalui lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal.

Sejalan dengan pengertian pendapat Indriana diatas Sudjana dan Rivai [2003 :129] mengemukakan bahwa Media audio merupakan media yang dapat di gunakan sebagai media pengajaran yang di dalamnya mengandung pesan di dalam bentuk audirif yang berguna untuk dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan juga kemauan yang di miliki siswa sehingga akan terjadi suatu proses belajar mengajar.¹⁹

Berdasarkan teori diatas dapat dideskripsikan bahwa media audio adalah suatu alat bantu dalam proses belajar yang memungkinkan seorang siswa dapat berinteraksi dalam proses belajar melalui indera pendengarannya saja.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 86.

¹⁹ <http://www.studineews.co.id/2016/11/Pengertian-Audio-Dan-Media-Audio-Menurut-Para-Ahli-Beserta-Jenisnya> (diakses 16 April 2018).

b. Pengertian Media Visual

Media Visual adalah segala media yang sifatnya dirasakan oleh indera penglihatan. Media visual merupakan salah satu media yang penggunaannya sangat diminati karena bisa langsung memfokuskan terhadap suatu bentuk gambar ataupun objek. Dengan menggunakan media visual diharapkan mampu memperlancar pemahaman dan penguatan ingatan siswa dalam belajar.

Media visual dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendeskripsikan suatu objek atau bentuk tertentu, antara lain: gambar, model, atau alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit serta daya ingat.

Berdasarkan teori diatas dapat dideskripsikan bahwa media visual adalah suatu alat bantu dalam proses belajar yang memungkinkan seorang siswa dapat berinteraksi dalam proses belajar melalui indera penglihatannya saja dalam hal ini daya ingat seseorang akan menentukan seberapa lama ingatan dalam media visual itu dapat seseorang tersebut rasakan.

c. Pengertian Media Audio Visual

Dewasa ini peran media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, dengan adanya media tersebut pendidik dan siswa dapat terbantu dalam melakukan belajar baik media konvensional atau media yang sudah modern seperti media yang berupa gambar atau media

yang menghasilkan suara. Salah satu media tersebut adalah Media Audio Visual. Media Audio Visual adalah media yang menekankan adanya suara dan gambar dalam penggunaannya.

Rohani mengemukakan bahwa Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁰ Hal ini mengartikan bahwa media audio visual bersifat kompleks artinya media yang dapat dirasakan oleh beberapa indera manusia secara langsung.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Arsyad yaitu media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.²¹ Hal ini dapat diartikan bahwa media audio visual adalah media yang dapat mengkomunikasikan kepada peserta didik suara dan gambar secara bersamaan, sebagai contoh video atau animasi.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Dengan dua unsur yang dapat didengar dan dapat dilihat

²⁰ Ahmad Rohani, *op.cit.*, h. 97.

²¹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo. 2010), h.52.

oleh siswa, media audio visual akan mampu membantu siswa-siswi dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang membutuhkan tingkat pemikiran yang tinggi sehingga belajar menjadi efektif. Selain itu, media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

(1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, (2) Mendorong minat, (3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik, (4) Melengkapi sumber belajar yang lain, (5) Menambah variasi metode mengajar, (6) Menghemat waktu, (7) Meningkatkan keingintahuan intelektual, (8) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, (9) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama, dan (10) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.²²

²² Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual* (Jakarta: PT Gramedia: 1985), h. 11.

Dalam menerapkan pembelajaran media audio visual terdapat empat langkah, diantaranya: (1) Persiapan, (2) Penyajian, (3) Penerapan, dan (4) Kelanjutan.²³ Keempat langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang berarti bahwa seluruh langkah atau tahapan tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran melalui media audio visual berlangsung maksimal.

Dari para pendapat ahli mengenai media audio visual yakni ternyata media audio visual dapat menarik perhatian siswa dalam menerima pesan ataupun pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu materi yang akan dipelajari juga dapat dilihat dan didengar langsung oleh siswa sehingga siswa mampu dengan cepat memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil kajian di atas peneliti mampu mendeskripsikan tentang media audio visual. Media audio visual adalah sebuah media yang mampu memperbaiki kegiatan belajar siswa sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa mengenai kenampakan alam dengan bantuan media yang dapat dilihat dan didengar melalui empat langkah, yakni: (1) Persiapan, (2) Penyajian, (3) Penerapan, dan (4) Kelanjutan.

²³ *Ibid.*,

d. Video Pembelajaran

Dewasa ini penggunaan video sudah mulai banyak dipergunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Penggunaan video saat ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Video juga dapat dibawa serta di simpan dalam sebuah CD (*Compact disk*). Compact disk merupakan sebuah sistem penyimpanan informasi baik berupa gambar, suara, maupun animasi pada sebuah piringan atau disc.

Salah satu media yang mampu menyimpan suatu gambar maupun suara adalah CD. CD (*Compact Disc*) dirancang untuk mampu menyimpan sebuah dokumen atau data yang sifatnya ringan dan mudah disimpan karena bentuknya yang ramping dan minimalis.

Penggunaan video pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini pembelajaran di tingkat sekolah dasar menekankan pada *Teacher Center* atau kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Suatu kegiatan pembelajaran yang baik harusnya menganut sistem *Student Center* yaitu berpusat pada siswa. Karena siswa yang akan belajar dalam menerima-menerima ilmu ataupun pengetahuan. Penggunaan video pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi seluruh siswa karena dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif dan mampu berkomunikasi dengan teman lainnya.

Beberapa manfaat penggunaan video pembelajaran, diantaranya: (1) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek, (2) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, (3) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri, (4) Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya, (5) Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi, (6) Daya nalar Peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten, (7) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan, dan (8) Hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkritkan.

C. Bahasan Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Nahayati pada tahun 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV MI Al-Ukhuwwah Slipi Jakarta Barat”. Hasil peneliti ini membuktikan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual pada siklus I adalah 70%, siklus II 80%, dan siklus III 90%. Sedangkan nilai hasil belajar pada siklus I 63,

siklus II 77, dan siklus III 82.²⁴ Penelitian ini membuktikan bahwa guru sebaiknya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, sehingga mampu merangsang keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Asnawati pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sumber Daya Alam melalui Media Visual di Kelas IV SDN Rawabadak Utara 02 Pagi Koja Jakarta Utara”.²⁵ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai rentang 65 sejumlah 24 siswa dengan persentase 55,82% dan siswa yang mendapat nilai 64 sejumlah 19 siswa dengan persentase 44,18%. Dan rata aktivitas guru siswa sebesar 65%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan, yakni sejumlah 39 siswa yang mendapat nilai 65 dengan persentase 90,7% dan sejumlah 4 siswa mendapat nilai 64 dengan persentase 9,30%. Data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran menggunakan media visual mampu meningkatkan hasil belajar IPS, serta pendidik perlu mencermati pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran.

²⁴ Nahayati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV MI Al-Ukhuwwah Slipi Jakarta Barat, Skripsi*, (Jakarta: PGSD FIP UNJ, 2011) h. iii.

²⁵ Asnawati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sumber Daya Alam melalui Media Visual di Kelas IV SDN Rawabadak Utara 02 Pagi Koja Jakarta Utara, Skripsi*, (Jakarta: PGSD FIP UNJ, 2011) h. i.

Dari hasil penelitian yang relevan diatas dapat dideskripsikan pemanfaat media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dan dipakai dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam di kelas IV SDN Tebet Timur 17 Pagi Jakarta Selatan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Hasil peningkatan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar harus selalu ditingkatkan. belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

Hasil belajar adalah perubahan pola perbuatan nilai, sikap, keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol atau gagasan tertentu yang merupakan proses kontrol dan dikelompokan sesuai fungsinya sebagai keberhasilan usaha yang ingin dicapai. Hasil belajar pada siswa sekolah dasar diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diukur melalui bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya

dalam masyarakat serta salah satu pelajaran yang mendidik mengetahui keadaan lingkungan di mana mereka tinggal, gejala, permasalahan yang ada sehingga mampu mengatasinya dengan baik.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Dengan dua unsur yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh siswa, media audio visual akan mampu membantu siswa-siswi dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang membutuhkan tingkat pemikiran yang tinggi sehingga belajar menjadi efektif. Media audio visual akan dilakukan melalui empat langkah, yakni: (1) Persiapan, (2) Penyajian, (3) Penerapan, dan (4) Kelanjutan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS tentang kenampakan alam pada siswa kelas IV di SDN Tebet Timur 17 Pagi Jakarta Selatan dapat meningkat melalui media audio visual.